

THE POWER OF THE TONGUE II.

Kuasa Lidah II

Proverbs 13:5

July 23, 2006

The verse we've been meditating on, and I've encouraged you to put in different places around your home is Proverbs 18:21. "Death and life are in the power of the tongue."

Ayat yang telah kita renungkan dan saya harap anda menaruh diberbagai tempat dirumah anda supaya anda ingat adalah amsal 18:21, "Hidup dan mati dikuasai lidah."

And we've seen that our words have power to wound and destroy or to heal and to build up which is why we need the Spirit of God to fill our hearts with His Word and His way so that the words we speak will not be the foolish or the wounding or the deadly words.

Dan kita telah lihat bahwa perkataan kita itu memiliki kuasa untuk menyakiti hati orang atau menyembuhkan dan membangun dan karena itulah kita memerlukan Roh Kudus untuk mengisi hati kita supaya perkataan kita itu janganlah bodoh dan menyakiti atau membinasakan.

One of the themes that is expressed many times in the Book of Proverbs is the connection of our words to our heart. In fact, I counted eleven verses, there may be more than that, where the word heart is in the same verse with the word lips or tongue or mouth.

Salah satu tema yang sering dilejaskan di buku Amsal itu adalah hubungan kata-kata kita ini dengan hati kita. Malah saya hitung ada sebelas ayat-ayat dan barangkali ada lebih dari itu, dimana perkataan 'hati' dalam ayat itu disamakan dengan perkataan lidah, mulut atau bibir.

The connection is made over and over again. [Notice] The contrast, for example, in Proverbs 10: 20: "The **tongue** of the righteous is choice silver but the **heart** of the wicked is worth little."

*Dan hubungan itu berkali-kali terlihat. Coba perhatikanlah Amsal 10:20, "**Lidah** orang benar seperti perak pilihan, tetapi **pikiran** orang fasik sedikit nilainya."*

The tongue reveals the condition of your heart. The words that I speak are a mirror into my heart. The words come out, but they reveal what is not so evident until I speak the words--and that is the condition of my heart.

Lidah itu selalu memperlihatkan keadaan hati orang. Perkataan saya mencerminkan keadaan hati saya. Perkataan itu yang keluar memperlihatkan apa yang tidak kelihatan sebelumnya saya bicara, dan memang itu isi hati saya.

Jesus again reminded us in Matt. 12:34 that out of the overflow or abundance of the heart, the mouth speaks.

Tuhan Yesus sendiri mengingatkan kita di Matius 12:34, "Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati."

So how does this relate to our topic of gossip? Well, the trouble about gossip is that we have a tendency to embellish what we have heard; we tend to add what we think in our heart about a person.

Jadi bagaimana ini berhubungan dengan pokok pembicaraan yang lalu yaitu pokok pembicaraan mengenai gossip? Masalahnya gossip itu adalah kebiasaan kita untuk menambah-nambahkan apa yang kita telah dengar, kita menambahkan apa yang kita telah memikirkan tentang seseorang.

Gossip has a lot to do with subtle lying and Proverbs has a lot to say about lying, a **lying tongue**. And it talks about lying in different ways: deceit, false witness, beguilement, there are many different ways we can deceive. And in God's eyes they are all lies.

Gossip itu juga berhubungan dengan berbohong secara halus dan buku Amsal banyak membicarakan masalah berbohong. Berbohong itu dijelaskan dengan banyak cara, ada penipuan, ada kesaksian palsu, ada yang hampir seluruhnya 90% benar dan ada kebenaran 100% namun tidak keseluruhannya diberitakan. Ini semua dimata Tuhan tetap bohong.

You may be thinking, That is not an issue for me. Well, the fact that it comes up so many times, just in the Book of Proverbs alone, makes me think it's probably more of an issue for more of us than most of us realize.

Barangkali anda berpikir, ini pasti bukan untuk saya. Namun, faktanya itu dibicarakan begitu banyak didalam buku Amsal saja, memberi kesan kepada saya bahwa masalah ini jauh lebih besar dari pada dugaan kita.

Proverbs teaches us first the way that God views lying. And if want to have truthful hearts and tongues, we need to come to see lying the way that God sees it.

Amsal terutama mengajarkan kita caranya Tuhan memandang berbohong. dan jika kita ingin memiliki hati dan lidah yang jujur, kita perlu mengerti caranya Tuhan Allah memandang pembohongan.

Lying is no small matter to God. If you turn to Proverbs 6:16-19, you come to that very familiar passage about the six things that the Lord hates, yes, seven that are an abomination to Him.

Berbohong itu bukan perkara kecil didepan Tuhan. Coba kita lihat Amsal 6: 16-19, dimana kita baca tentang ayat-ayat yang terkenal itu tentang enam perkara yang dibenci Tuhan bahkan tujuh perkara yang menjadi kekejian bagi hati-Nya.

And in the list that follows these are the things that the Lord hates, that's a strong word, these are things that are an abomination to the Lord--that's another really strong word. And then as you look at that list you discover that three of the things on that list of seven relate to the tongue.

Dan didalam daftar berikut itu, kita bisa lihat semua hal yang dibenci Tuhan, dan memang itu perkataan yang sangat kuat, dan itu semua suatu kekejian bagi-Nya. dan pada saat anda membaca daftar itu, ternyata bahwa tiga perkara dari daftar yang dibenci Tuhan itu bersangkutan paut dengan lidah.

And two of those three items, relate to lying specifically. You'd think that if God had only seven things that He could mention that He hates, that they'd all be different.

Dan dua dari yang tiga perkara itu khususnya adalah mengenai berbohong. Bayangin, dari tujuh perkara yang dibenci Allah ada dua mengenai pembohongan.

God says, after a proud heart, there is a lying tongue. And then a false witness who speaks lies. And then one who sows discord among the brethren. I don't know anyway to do that without the tongue.

Tuhan Allah mengatakan, 'mata sombong, lidah dusta'. dan setelah itu, 'seorang saksi dusta yang menyembur-nyemburkan kebohongan dan yang menimbulkan pertengkaran saudara.' Dan tidak ada cara lain melakukan itu melainkan melalui lidah.

So how does God feel about lying? He hates it! And why does He hate it? Because He is truth and lying is utterly contrary to the nature of God. There is no shadowing of turning with God, no shading of the truth. He is perfect all the time.

Jadi bagaimana Tuhan itu memandang pembohongan? Itu sangat dibenci-Nya. Karena Tuhan sendiri adalah kebenaran dan berbohong itu berlawanan dengan sifat Allah. Allah tidak akan berubah, Dia selalu benar dan sempurna.

Proverbs 13:5 tells us that "A righteous man hates lying." So if we are righteous, if we have the character and the heart of God in us, we are going to hate lying as God hates it. "But a wicked man," the Scripture says, "is loathsome and comes to shame." And since God hates every form of falsehood, if we are right with God, we will hate falsehood as well.

Amsal 13:5 mengajarkan "Orang benar benci kepada dusta," Jadi jika kita orang benar, jika kita memiliki karakter dan hati Tuhan didalam kita, kita akan membenci dusta sama seperti Allah membenci dusta. "Tetapi orang fasik memalukan dan memburukkan diri." Dan karena Allah benci segala macam kedustaan, jika kita benar dimata Tuhan, kita akan membenci dusta juga.

And then Proverbs 12:19 tells us "The truthful lips shall be established forever, but a lying tongue is but for a moment." In the light of how God views things, in the light of eternity, the effect of true words will be enduring.

Dan Amsal 12:19 mengatakan, "Bibir yang mengatakan kebenaran tetap untuk selama-lamanya, tetapi lidah dusta hanya untuk sekejap mata." Jadi dari pandangan Allah yang memandang dari sudut kekal, akibat kata-kata benar akan untuk selama-lamanya."

But those who deceive will not last. They are only for a moment, their time will be short and their lies will be exposed. Charles Spurgeon once said, "What a poor thing is the temporary triumph of falsehood."

Namun mereka yang menipu tidak akan bertahan. Mereka hanya untuk sementara, waktu mereka singkat dan penipuan mereka akan terbuka dan

diketahui orang. Charles Spurgeon pernah mengatakan, "Betapa malangnya kemenangan dusta yang sementara."

Proverbs 14:5, "A faithful witness does not lie but a false witness will utter lies." And of course this is going back to the ninth commandment, "You shall not bear false witness against your neighbor."

Amsal 14:5 mengatakan, "Saksi yang setia tidak berbohong tetapi siapa yang menyembur-nyemburkan kebohongan, adalah saksi dusta." Dan tentu saja ini kembali kepada perintah kesembilan, "Janganlah mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu."

Well, that's what the Scripture says. In Matthew 12:36, Jesus said that we will account for every idle or carelessly spoken word. And I want to tell that when you begin to speak truth you find that it's a whole lot freer, a person who speaks the truth will be set free.

Inilah yang firman Tuhan mengatakan kepada kita. Tuhan Yesus mengatakan kepada kita di Matius 12:36, "Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawab-kannya pada hari penghakiman." Dan saya ingin mengatakan kepada anda bahwa berbicara kebenaran itu akan membebaskan anda, kebenaran akan memerdekakan anda.

Jesus Christ is the truth. If you love Him, you are going to love the truth and if you love the truth, you are going to speak the truth. It's not always easy to speak the truth and sometimes it seems like the consequences of speaking the truth are such that we'd rather just lie.

Tuhan Yesus adalah kebenaran, Jika anda mengasihi-Nya, anda juga akan mengasihi kebenaran dan jika mengasihi kebenaran, anda akan berbicara benar. Dan tidak gampang kita jujur dan kadang akibat berbicara jujur itu berat dan memang lebih mudah kita bohong.

But the consequences of lying are always, in the long run, more deadly than the consequences of speaking the truth. And even if you reap terrible consequences for speaking the truth, better to speak the truth and in the long run have God's blessing on your life.

Namun konsekuensi dari berdusta selalu, pada akhirnya, akan lebih membinasakan dari pada akibat pembicaraan benar dan jujur. Dan walaupun ada akibat buruk sekarang karena pembicaraan jujur, itu tetap lebih baik karena pada akhirnya Tuhan akan memberkati hidup anda.

Proverbs 19:5 tells us that "A false witness will not go unpunished. And he who speaks lies will not escape." By the way, as you are praying for your children and it seems like most parents go through the season when their children discover lying, well, one of the things that you can pray for as parents is that they get caught--sooner rather than later.

Amsal 19:5 mengatakan, "Saksi dusta tidak akan luput dari hukuman, orang yang menyembur-nyemburkan kebohongan tidak akan terhindar." Dan jika anda sebagai orang tua sedang berdoa untuk anak-anak anda dan selalu akan datang

musimnya mereka itu mulai berbohong, salah satu hal yang dapat anda doakan adalah supaya mereka ditangkap - lebih baik sekarang dari pada nanti.

That's the best thing that can happen to them or to us is that we get exposed which will help us deal with this issue. And Proverbs 26:28 tells us that, "A lying tongue hates those who are crushed by it and a flattering mouth works ruin."

Itulah yang terbaik bagi kita atau mereka pada saat pembohongan itu terbuka, supaya hal itu dihadapi secepat mungkin. Dan Amsal 26:28 mengajarkan hal itu kepada kita, "Lidah dusta membenci korbannya, dan mulut licin mendatangkan kehancuran."

Now it's easy to think that, *Well, I don't really lie*. Of course, there is outright lying and we all know that's wrong. But I want us to look, tonight at several different ways that we can deceive. And, as I mention each of these ways I won't go into a lot of detail; but I want to ask you some questions that have been helpful to me in examining my own heart.

Nah ada kemungkinan anda berpikir, sebenarnya saya itu jarang berbohong. dan tentu saja ada dusta terang-terangan, dan kita tahu itu tidak benar. Namun malam ini marilah kita menyelidiki cara-cara lain yang juga merupakan dusta. Dan pada saat saya menyebut setiap cara, saya tidak akan membahasnya terlalu mendalam, akan tetapi saya ingin menanyakan anda beberapa pertanyaan yang telah menolong saya melihat isi hati saya sendiri.

Number 1--Exaggeration. That could come under the category of exaggerating past accomplishments. It may be overstating the truth, that's a form of exaggeration, by using words like always and never. And that's a deadly one in marriage, isn't it, or as a mom or dad with your children.

Nomor 1 – Melebih-lebihkan. Ini bisa termasuk kategori pelaksanaan masa lalu. Atau mungkin anda membesarkan perbuatan sebenarnya, itu merupakan satu macam perlebihan, dengan memakai kata-kata seperti selalu atau tidak pernah. Dan itu bahaya didalam perkawinan itu benar? Dan itu bahay sebagai ibu bapak terhadap anak-anak juga.

To exaggerate may mean making sweeping generalizations about people or situations, things that are maybe generally true, but we state them as if they are always true. Or embellishing details to make a story more humorous or more interesting--exaggeration, that's one way we deceive.

Melebih-lebihkan itu mungkin pada waktu kita menyamaratakan orang atau situasi, mengenai hal-hal yang memang biasanya benar, namun kita menegaskan hal itu selalu benar. Atau menambahkan detail supaya cerita sesuatu itu lebih menarik atau lebih lucu, pada saat kita melebih-lebihkan itu adalah dusta.

When you are embellishing the truth, you always have to be covering your tracks to make sure you said the same thing the same way, to make sure you know. You can get in a lot of trouble but there is a freedom that comes when you just speak the truth.

Ketika anda menambahkan kepada kebenaran, anda selalu harus ingat hal itu supaya lain kali anda mengingat untuk menambahkan hal itu sama seperti dulu.

Dan anda bisa mendapatkan banyak masalah karena itu, namun jika anda jujur anda akan merasa bebas.

Number 2--Flattery. Psalm 12:2 says: "They speak idle everyone with his neighbor; with flattering lips and a double heart they speak." Someone has said that flattery is saying things to others that I wouldn't say behind their back and slander is saying things about others that I wouldn't say to their face.

Nomor 2 – Bujukan atau rayuan. Mazmur 12:2 mengatakan, “Mereka berkata dusta, yang seorang kepada yang lain, mereka berkata dengan bibir yang manis dan hati yang bercabang.” Ada orang yang berkata bahwa bujukan itu seperti mengatakan sesuatu yang tidak akan dikatakan dibelakang mukanya dan fitnah itu adalah mengatakan sesuatu yang tidak akan dikatakan didepan mukanya.

So we deceive in both ways. With flattery I say things to them that are intended to get them to think better of me but I don't really mean what I'm saying. It's something I wouldn't say if they weren't in the room. Someone has said, "Flattery is not communication; it is manipulation."

Jadi kedua-duanya adalah dusta. Dengan membujuk kita mengatakan sesuatu supaya orang itu memandang kita lebih baik namun didalam hati kita pendapat sebenarnya lain. Dan itu kita tidak akan mengatakan itu seandainya mereka itu tidak ada. Ada orang yang mengatakan membujuk itu bukan komunikasi, itu hanya manipulasi.

Number 3-- Slandering, spreading false reports about a person with the intent to inflict hurt. It is speaking of someone in a way that lowers that person's reputation in the eyes of others. This practice usually takes place in their absence when they have no opportunity to defend themselves.

Nomor 3 – Memfitnah, menyebarkan kabar yang tidak benar mengenai seseorang untuk menyakiti hatinya. Ini mengenai seseorang yang ingin menghancurkan reputasi orang itu didepan orang lain. dan biasanya itu terjadi tanpa adanya orang itu dan tentu tidak dapat membela dirinya.

This lady tells the story of the time she visited her neighbor. While there, five-year-old Andrew pulled out his kindergarten class picture and began describing each classmate: "This is Robert; he hits everyone. This is Stephen; he never listens to the teacher. This is Mark; he chases us and is very noisy." Then, pointing to his own picture, Andrew commented, "And this is me; I'm just sitting here minding my own business."

Ada wanita yang cerita tentang tetangganya, Disitu ada anaknya Andrew yang berumur lima tahun yang mengambil foto dari kelas TKnya dan mulai menggambarkan murid-murid lainnya. Ini si Robert, yang memukul semuanya yang lain. Ini si Steven yang tidak pernah mendengarkan guru. Ini si Mark yang selalu mengejar kita dan selalu berisik. Dan sambil menunjukkan dirinya dia berkata, dan inilah saya, hanya mempedulikan diri.

We smile when a five-year-old boy does it. We, of course, are much more sophisticated in the way in which we slander others. Nevertheless, it is just as destructive and just as

sinful. James 4:11 says, "Do not speak evil of one another." To slander someone is to violate that perfect law of love.

Kita senyum ketika anak berumur liam melakukan itu. Namun kita jauh lebih canggih dengan cara memfitnah kita. Namun itu semua menghancurkan dan berdosa. Yakobus 4:11 mengatakan, "janganlah kamu saling memfitnah." Pemfitnahan itu melanggar hukum kasih yang sempurna.

Well, Proverbs 10:18 tells us that "Whoever hides hatred has lying lips and whoever spreads slander is a fool." And Proverbs 12:17 says, "He who speaks truth declares righteousness but a false witness deceit."

Amsal 10:18 mengatakan, "Siapa menyembunyikan kebencian, dusta bibirnya dan siapa yang menyebarkan fitnah adalah orang bebal." Dan Amsal 12:17 mengatakan, "Siapa mengatakan kebenaran, menyatakan apa yang adil, tetapi saksi dusta menyatakan tipu daya."

Number 4: Misleading. This is a little bit more subtle. It's leaving a false impression even though the actual words I say may be true. But I know that I am misleading by what I am saying.

Nomor 4: Menyesatkan. Ini berbohong secara halus. Ini memberi kesan palsu walaupun perkataan itu memang benar. Namun kesan dari apa yang saya katakan itu lain.

It is very easy to talk about others behind their backs and not think it is wrong because what you are saying may be true. However, you can mislead people by simply sharing true things about them, but with the intention of ruining their character.

Gampang sekali membicarakan orang tanpa mereka tahu dan berpikir itu tidak salah karena apa yang anda katakan itu memang benar. Namun anda dapat menyesatkan orang walaupun fakta-fakta yang diberikan itu benar, namun motivasi anda itu tidak baik dan dapat menghancurkan karakter mereka.

It usually starts with, "Now stop me if I'm wrong, but. . . ." Or, "I don't mean to be critical, but. . . ." Or, "Perhaps I shouldn't say this about her, but. . . ." Or, the notorious, "I have a prayer concern about him." Or this devious one, "Let's just keep this between us."

Dan biasanya kalimat itu mulai dengan, "hentikan saya ya jika saya salah, namun ...Atau, maksud saya bukannya untuk mengkritik, namunAtau, sebenarnya sih saya itu tidak boleh mengatakan ini, namun.....Atau saya ingin mendoakan si A mengenai....Atau, jangan cerita yah kepada orang lain, ...

Number 5--Inaccuracy. And that's one where we may not intend to deceive, but sometimes carelessness with regard to the factual details of stories or failing to verify the facts before we repeat a story.

Nomor 5 – Tidak akurat. Disini bkan maksud kita untuk berdusta, namun karena kita selebor mengenai fakta-faktanya dari apa yang sebenarnya terjadi kita memberi orang lain informasi yang salah. Kita tidak mencari kebenaran fakta itu sebelumnya kita menceritakannya kepada orang lain.

And don't accept the story as truth and say that it's fact if you have not been able to verify that it is true. The bible always says to listen to two witnesses first before you take it as fact.

Dan janganlah menerima begitu saja cerita itu dan memberitahukan itu kepada orang lain sebagai fakta sebelumnya anda sendiri dapat memastikan kebenarannya. Firman Tuhan mengatakan bahwa selalu harus ada dua saksi sebelumnya kita memastikan hal itu benar.

So as you think about the reports that you give of others, do you, generally, give true reports? Do you work hard at making sure that the details are accurate, that the way you are retelling the story is the way that it really happened?

Jadi selama kita merenungkan berita-berita yang kita telah memberi tentang orang-orang lain, apakah pada umumnya berita itu benar? Apakah anda berusaha untuk memastikan semua fakta-fakta itu sampai mendetail, semuanya benar? Dan caranya anda menceritakan suatu kejadian, apakah itu semua benar terjadi seperti itu?

Number 6--Deception. And this is where I attempt to create a better impression of myself than is honestly true or I leave the impression or give the impression that I am more spiritually mature or committed than is actually true.

Nomor 6 – Menipu. Ini adalah dimana saya ingin memberi reputasi diri yang lebih baik daripada sebenarnya dan saya memberi kesan bahwa saya itu lebih baik atau lebih dewasa sebagai orang Kristen daripada sesungguhnya.

Psalm 32:2 says, "Blessed is the man in whom spirit there is no guile." Guile has to do with having hidden agendas or ulterior motives when we are dealing with people.

Mazmur 32:2 mengatakan, "Berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan dan yang tidak berjiwa penipu." Menipu disini berarti ada motivasi berlainan atau maksud tersembunyi ketika bergaul dengan orang.

Number 7--Hypocrisy is another kind of lying. To those in Jesus' day, a hypocrite was a stage actor, someone who was playing a part. It was someone who was pretending to be someone or something that they really weren't.

Nomor 7 – Munafik adalah cara lain berbohong. Untuk orang-orang dizaman Yesus, seorang munafik adalah seseorang yang main sandiwara. Itulah seseorang yang berpura-pura menjadi orang lain atau sesuatu yang lain namun sebenarnya bukan.

Are you real in your faith and your worship? Or are you merely pretending, putting on a good front for others to see on Sunday evenings? The world is watching our life to see if what is inside us is the same message as that coming from our lips.

Apakah anda tulus dalam kepercayaan anda dan ibadah anda? Atau anda hanya pura-pura saja, supaya orang lain melihat anda seperti orang Kristen baik malam Minggu saja. Tahukah dunia ini selalu memperhatikan kehidupan kita untuk mengecek apakah isi hati kita sama dengan perkataan kita.

The opposite of hypocrisy is sincerity. Let's determine to be transparent - let others see us as we really are, genuine - truly care for others and be concerned about them for their sakes and be humble - consider others as better than ourselves.

Sebaliknya orang munafik adalah orang yang hatinya tulus. Marilah kita transparan, marilah mereka memperlihatkan diri kita sebenarnya, memperlihatkan kasih dan perhatian kita terhadap sesama manusia dan berlakulah dengan kerendahan hati selalu menganggap orang lain itu lebih baik daripada kita sendiri.

Number 8--Inconsistency. Flip-flopping on issues. We accuse politicians of doing this, but we all do it or have done it, I'm sure, depending on who is listening.

Nomor 8 – Tidak menetap. Pendapat kita berubah-ubah. Kita menuduh orang-orang politik melakukan hal itu, namun pastilah kita sendiri pernah melakukan itu juga, tergantung siapa yang sedang mendengar.

Some times we say one thing in front of some people and the opposite in front of others. Matthew 26:33-35 Peter replied, "Even if all fall away on account of you, I never will." 34"I tell you the truth," Jesus answered, "this very night, before the rooster crows, you will disown me three times."

Ada kalanya kita mengatakan sesuatu didepan orang dan sebaliknya didepan orang lain. Di Matius 26:33-35 Petrus menjawab, "Biarapun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak. Yesus berkata kepadanya, Sesungguhnya malam ini, sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali."

It takes real courage to be consistent in your faith even when you are in Indonesia. God calls us to be consistent, wherever we are, no matter who we talk to, no matter how difficult it is to say it.

Kita harus berani sekali untuk menetap dalam iman kita walaupun kita berada di Indonesia. Tuhan memanggil kita untuk selalu menetap, dimanapun kita berada, dengan siapapun kita berbicara, dan betapa sulitnyapun itu untuk dibahas.

Number 9-- Broken Promises. In James 5:12 God says, do not swear either by heaven or by earth or with any other oath. But let your yes be yes and your no be no, lest you fall into judgement."

Nomor 9 – Janji-janji yang putus. Di Yakobus 5:12 Tuhan mengatakan, "janganlah kamu bersumpah demi sorga maupun demi bumi atau demi sesuatu yang lain. Jika ya hendaklah kamu katakan ya, jika tidak hendaklah kamu katakan tidak, supaya kamu jangan kena hukuman."

How many times have you told someone that you will do something and you have not kept your promise? How many times have you said that you would come at a certain time, but you were 30 minutes or even an hour late?

Berapa kali anda telah janji anda akan melakukan sesuatu dan anda tidak menepati janji anda? Berapa kali anda telah berjanji untuk datang pada waktu tertentu, namun anda telat 30 menit bahkan sejam?

God says that you have been lying about that, that you have broken your promise! In Matthew 12:36, Jesus said that we will account for every idle or carelessly spoken word.

Tuhan mengatakan bahwa kita berbohong mengenai hal itu, dan janji anda tidak dipenuhi. Di Matius 12:36 Yesus sendiri mengatakan, "Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman."

What you can do now is to let God search your heart. And if you want your words to change, it's not enough to focus on changing your speech--what we really need is a heart change.

Dan apa yang dapat kita lakukan sekarang adalah permintaan supaya Tuhan Allah menyelidiki hati anda. Dan untuk merubah perkataan anda tidak cukup kita mencoba menggantikan caranya kita berbicara, kita perlu hati yang baru.

What you need to do is to repent, to agree with God, to humble yourself, to acknowledge that whatever God shows you about your heart you'll get before the Lord and say, "Lord, change my heart.

Keperluan anda adalah supaya anda bertobat, supaya anda merendahkan diri, untuk mengaku bahwa apa saja yang Tuhan memperlihatkan tentang hati anda, anda menghadap Tuhan dan memohon supaya Tuhanlah yang merubahkan hati anda.

Fill me with Your Spirit so that when I'm under pressure, when I'm speaking to others, when I'm speaking to my mate, when I'm speaking to my coworkers, when I get on the phone in a conversation, what will come out will be the overflow of a pure heart, of a heart that is controlled by the Spirit of God."

Penuhilah kami dengan Roh Kudusmu supaya pada saat saya stress, pada saat saya berbicara kepada orang lain, pada saat saya berbicara dengan pasangan saya, pada saat saya bergaul dengan teman sekerja kami, yang meluap dari hati kami adalah ketulusan dan kebaikan, dari hati yang dikontrol Roh Allah.

Let us pray.